

BAB V

SIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

A. Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh manajemen laba riil, manajemen laba akrual, manajemen pajak terhadap penghindaran pajak. Perusahaan yang dijadikan objek penelitian adalah 83 perusahaan terbuka yang mempublikasikan laporan keuangannya melalui *website* www.idx.co.id. Periode observasinya adalah 5 (lima) tahun, yaitu tahun 2010-2014 dan didapatkan total 415 sampel. Berdasarkan hasil pengujian statistik yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa:

1. Manajemen laba akrual melalui *discretionary accrual* memiliki pengaruh signifikan positif dapat meningkatkan penghindaran pajak melalui variabel ABTD. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa koefisien untuk variabel interaksi antara *discretionary accrual* terhadap ABTD adalah positif signifikan, sehingga *discretionary accrual* yang dilakukan oleh perusahaan mengindikasikan keinformatifan penghindaran pajak. Perusahaan di Indonesia melakukan manajemen laba akrual dalam rangka untuk mengurangi beban pajak. Manajer tertarik dengan penghasilan kena pajak dan oleh karena itu melakukan manajemen laba akrual. Manajer menggunakan aturan akuntansi untuk tujuan pajak dan karena itu kesenjangan antara hasil akuntansi dan laba fiskal rendah. Hasil ini menegaskan bahwa pajak perusahaan memiliki hubungan yang dekat dengan laporan keuangan.
2. Manajemen laba riil melalui *REM CFO* memiliki pengaruh signifikan negatif yang dapat menurunkan penghindaran pajak melalui variabel ABTD. Manajemen

laba riil melalui penjualan (REM CFO) berpengaruh signifikan negatif terhadap ABTD. Perusahaan di Indonesia melakukan justru yang melakukan manajemen laba riil melalui aktivitas penjualan yaitu dengan mempercepat waktu penjualan melalui peningkatan diskon penjualan atau persyaratan kredit yang lebih lunak malah enggan untuk melakukan penghindaran pajak. Hal ini diduga dalam jangka pendek perusahaan mampu untuk dapat memenuhi kewajiban pembayaran pajak secara kas kepada otoritas perpajakan untuk menghindari citra buruk perusahaan kepada stakeholder (contohnya investor dan kreditor) yang berdampak pada kelangsung perusahaan itu sendiri. Temuan ini tidak sejalan dengan penelitian penelitian yang dilakukan oleh Dridi dan Boubaker (2015) yang menyatakan bahwa *manajemen laba riil* memperkuat penghindaran pajak.

3. Manajemen laba riil melalui *REM PROD* tidak memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak melalui variabel ABTD. Manajemen laba riil melalui aktivitas produksi tidak signifikan terhadap penghindaran pajak. Pelaporan harga pokok penjualan yang lebih rendah dari barang yang dijual melalui peningkatan produksi. Manajer dapat meningkatkan produksi lebih dibandingkan dengan yang diperlukan dalam rangka untuk meningkatkan penghasilan. Ketika manajer menghasilkan lebih banyak unit, mereka dapat menyebar biaya overhead yang tetap selama jumlah yang lebih besar dari unit, sehingga menurunkan biaya tetap per unit. Aktivitas tersebut tidak terkait dengan penghindaran pajak. Walaupun hal ini terjadi dalam perusahaan, manajemen untuk memilih metode lain untuk melakukan penghindaran pajak maupun berusaha untuk taat terhadap peraturan perpajakan. Dengan demikian temuan ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dridi dan Boubaker (2015) yang menyatakan bahwa Manajemen Laba Riil memperkuat penghindaran pajak.
4. Manajemen laba riil melalui *REM DISEXP* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak melalui variabel ABTD. Pengurangan beban diskresioner termasuk beban penjualan dan beban administrasi bukan merupakan strategi oleh perusahaan dalam penghindaran pajak. Walaupun praktik ini dilakukan oleh perusahaan, tujuan utama dari aktivitas ini bukan mengurangi kewajiban dalam

pembayaran pajak kepada pemerintah, melainkan hanya untuk meningkatkan laba periode berjalan. Hal ini juga dapat menyebabkan arus kas yang lebih tinggi dalam periode berjalan (dengan risiko arus kas masa depan yang lebih rendah) jika perusahaan umumnya membayar biaya tersebut secara tunai. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dridi dan Boubaker (2015) yang menyatakan bahwa manajemen laba riil memperkuat penghindaran pajak.

5. Manajemen pajak melalui *ETR* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak melalui *ABTD*. Manajemen pajak yang diwakili oleh *ETR* tidak menjelaskan terhadap penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan. *ETR* yang besar atau yang kecil tidak terkait dengan ketaatan perusahaan terhadap aturan perpajakan ataupun penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan. Perusahaan di Indonesia terbukti tidak melakukan penghindaran pajak melalui kebijakan *ETR*. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dridi dan Boubaker (2015) terhadap perusahaan di Tunisia yang menyatakan bahwa *ETR* memperkuat penghindaran pajak.

B. Keterbatasan

Setelah seluruh kegiatan pengumpulan data dan pengolahannya dilakukan, dihasilkan beberapa simpulan seperti yang telah diungkapkan, namun masih terdapat beberapa keterbatasan dalam penelitian ini. Keterbatasan tersebut, antara lain:

1. Pengambilan sampel penelitian terbatas jangka waktunya, yaitu hanya jangka waktu 5 tahun (2010-2014) dan jumlah perusahaan sampel hanya 83 sampel perusahaan.
2. Masih banyak emiten atau perusahaan-perusahaan yang belum melengkapi data laporan keuangan yang seharusnya dapat digunakan dalam penelitian ini.
3. Dalam penelitian ini variabel independen yang digunakan adalah *ABTD*, *DA*, *REM CFO*, *REM PROD*, *REM DISEXP*, dan *ETR*. Sedangkan *SIZE*, dan *ROA* tidak dimasukkan ke dalam model penelitian.
4. Keterbatasan model penelitian dalam mereplikasi penelitian Dridi dan Boubaker.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diajukan beberapa saran bagi beberapa pihak terutama yang terkait pengaruh manajemen laba akrual, manajemen laba riil, ,manajemen pajak terhadap penghindaran pajak, diantaranya:

1. Pemerintah melalui Direktorat Jenderal Pajak perlu terus melakukan pengawasan agar perusahaan terbuka perilaku penghindaran pajaknya bisa terdeteksi dan diatasi sehingga diharapkan penerimaan pajak bagi negara bisa maksimal.
2. Perusahaan di Indonesia melakukan manajemen laba akrual dalam rangka untuk mengurangi beban pajak. Pemerintah melalui Direktorat Jenderal Pajak dapat memberikan pengawasan serta pembinaan terhadap perilaku penghindaran pajak melalui manajemen laba akrual untuk meminimalkan perlakuan penghindaran pajak oleh perusahaan di Indonesia.
3. Memberi edukasi yang lebih intensif lagi kepada perusahaan manufaktur yang terdapat di BEI pentingnya pajak bagi penerimaan negara. Hal ini dapat dilakukan dengan memberikan sosialisasi penggunaan APBN dengan mengajak perwakilan perusahaan tersebut ke kantor Direktorat Jenderal Pajak. Memberikan informasi yang menarik dan mudah dimengerti tentang penghindaran pajak serta mengetahui kemana uang pajak yang mereka bayar dibelanjakan.
4. Untuk penelitian selanjutnya perlu dilakukan pemilihan sampel dengan jumlah jenis sektor industri yang lebih merata dan penambahan beberapa variabel yang lebih berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak.
5. Penelitian selanjutnya membuat model yang lebih sesuai untuk karakter perusahaan di Indonesia sehingga hasilnya dapat memberikan gambaran yang nyata tentang pengaruh manajemen laba akrual, manajemen laba riil, ,manajemen pajak terhadap penghindaran pajak.